

**PESAN-PESAN PROFETIK
DALAM NASKAH DRAMA TOGH-OUT
KARYA HAMDY SALAD
(Tinjauan Pedagogis)**



SKKRIPSI

**Diajukan Pada Fakulras Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh

Syamsul Arifin

03470614

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsul Arifin
NIM : 03470614
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta 03 agustus 2009

Yang menandatangani



Syamsul Arifin
NIM. 03470614

Dr. Hj. Juwariyah M. Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Syamsul Arifin

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu Alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Syamsul Arifin
NIM : 03470614
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Pesan-Pesan Profetik Dalam Naskah Drama Togh-Out Karya Hamdy Salad (Tinjauan Pedagogis)

Talah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk bertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang monaqosayah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 03 Agustus 2009

Pembimbing



Dr. Hj. Juwariyah M. Ag.
NIP. 195205261992032001

Dr. Hj. Juwariyah M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Syamsul Arifin

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.
Skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Syamsul Arifin
NIM : 03470614
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Pesan-Pesan Profetik Dalam Naskah Drama Togh-Out Karya
Hamdy Salad (Tinjauan Pedagogis)

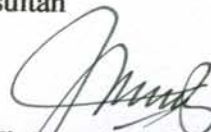
Dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2009, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan. Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa, dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Oktober 2009
Konsultan


Dr. Hj. Juwariyah M. Ag
NIP. 195205261992032001



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda adisucipto, telp. (0274) 513056, Fak 519734 E-mail; ty-suka@telkom.net

Pengesahan

Nomor : UIN 02/DT/PP.01.1/58/2009

Skripsi Barjudul : Pesan-Pesan Profetik Dalam Naskah Drama Togh-Out Karya Hamdy Salad (Tinjauan Pedagogis).

Yang Dipersiapkan dan disusun oleh

Syamsul Arifin

NIM : 03470614

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin
Tanggal 10 Agustus 2009 dengan Nilai A/B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Jiwariyah M. Ag
NIP. 195205261992032001

Penguji I

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 195604121985031007

Penguji II

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si
NIP. 19551219198531001

Yogyakarta, **25 NOV 2009**

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutrisno M.Ag
NIP. 196311071989031003

MOTTO

*Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia,
menyuruh berbuat kebaikan
dan mencegah dari kejahatan,
dan beriman kepada Allah¹*

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:CV. Thoha Putra, 1989), hal.94

PERSEMBAHAN

**Skripsi Ini Kupersembahkan
Kepada Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

Bismillahi majreha wamursaha

Allhandulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayah-nya akhirnya skripsi yang berjudul pesan profetik dalam naskah drama karya hamdy salad (tinjauan pedagogis) dapat penulis selesaikan dengan baik. Walaupun banyak hambatan dan rintangan yang mesti penulis jalani. Namun atas ridho_nya segala rintangan dan cobaan dapat dijalani. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SWA.

Tanpa terasa waktu cepat berlalu dan sampailah penulis dipenghujung studi almamater tercinta ini. Meskipun ini bukan yang terakhir, namun rasa haru dan bangga selalu mengiringi langkah yang ingin penulis tempuh pada masa-masa berikutnya.

Inilah yang penulis persembahkan buat pecinta pendidikan dan seni juga penikmatnya, rasanya tidak berlebihan apabila saya sebagai penulis mohon maaf kepada pecinta seni dan penikmatnya, sebab tulisan ini tidak terlepas dari kekurangan yang perlu dilengkapi, agar terangkum dalam suatu kawasan keilmuan dan menambah khasanah pendidikan dan seni. Dalam ini mengenai konsep pesan profetik naskah drama Hamdy Salad.

Skripsi ini mengambil tema pesan profetik dalam naskah drama karya Hamdy salad (tinjauan pedagogis) berawal dari keinginan penulis yang ingin mengetahui dan menjabarkan tentang kajian seni drama yang sangat terkait dengan pendidikan yang selama ini hampir terlupakan oleh khalayak pencintanya.

Perjuangan untuk menyelesaikan skripsi ini sungguh sangat berat rasanya. Kejadian-kejadian yang terjadi benar-benar memerlukan konsentrasi yang sangat, sehingga penulis tidak bisa melupakan jasa-jasa handaitauladan yang terus memberi semangat walaupun terus berkutat dengan kesibukan-kesibukan yang luar biasa. Ini semua tidak terlepas dari motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih sepenuhnya kepada:

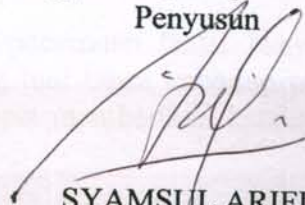
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan fakultas tarbiyah yang telah membei penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Moh. Agus Nuryanto. M.A., Ph.D., Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan motifasi dan pengarahan selama penyusun studi di Jurusan kependidikan Islam.
3. Ibu Dr. Hj. Juwariyah M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyuelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilamu dengan sabar selama penulis mengenyam ilmu.
5. Ayah dan Ibu, nenek dan kakek, adik dan istrinya, serta ponaanku Nadin. Mereka yang telah memberikan kesempatan untukku mempelajari makna hidup sehingga penulis berharap mampu mencintai mereka semampunya
6. Saudara-saudariku keluarga besar Teater ESKA yang selama bersama kalian penulis mempu mengetahui makna hidup yang mesti penulis

hadapi. Dan kalianlah yang telah mengenalkan pada penulis tentang makna keindahan.

7. keluarga besar Madura Yogyakarta. Penulis ucapkan terima kasih atas semua bantuannya. Kerena disanahlah penulis berteduh sampai terselesainya karya ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis panjatkan do'a. semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 5 Agustus 2009
Penyusun



SYAMSUL ARIFIN
NIM. 03470614

ABSTRAKSI

Mengangkat karya fiksi-salah satunya naskah drama--sebagai kajian ilmu merupakan upaya sulit. Karena muatan yang terkandung didalamnya bukanlah teore-teore maupun risalah yang berdekatan dengan logika ilmiah. Karya fiksi—meski pada beberapa bagian memiliki ketentuan buku—belum menemukan pendekatan teore yang paling sah. Namun keadaan ini bukan berarti menutup kemungkinan upaya penggalian dan penemuan pendekatan yang relatif dapat menjangkaunya.

Pada naskah drama Togh-Out karya Hamdy Salad. Terdapat muatan tematik yang cukup signifikan. Tema profetik menemukan ruangnya. Mengenai *humanisasi*, *liberasi*, dan *trasendensi* yang merupakan ketiga unsure profetik.

Dalam skripsi ini dihadirkan rumusan masalah; Dapatkah teks naskah drama Togh-Out karya Hamdy Salad memberikan nilai peluang profetik dalam kaitannya dengan dunia pendidikan?

Pada tujuan penelitian, terdapat upaya menjawab pertanyaan yang termaktub dalam rumusan masalah. *Pertama*, Mencari peluang nilai profetik dalam teks naskah drama Togh-Out karya Hamdy Salad yang terkait dengan dunia pendidikan. Yang diharapkan dapat memberikan hasil tentang pesan ahlakul karimah, pesan sya'iyah, dan pesan aqidah.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian melakukan pola deskripsi dan interpretasi pada pengolahan dan pemaparannya.

Penelitian ini menyimpulkan pada penemuan-penemuan fakta, bahwa teks fiksi ternyata mampu memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap persoalan hakikat kemanusiaan, dunia, dan Tuhan. Juga dapat memberikan kemungkinan nilai pedagogis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAKSI	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Alasan Pemilihan Judul	5
F. Kajian Pustaka	7
G. Krangka Teoretik	11
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II SEKILAS TENTANG HAMDY SALAD	
A. Riwayat Hidup	30
B. Pemikiran Hamdy Salad	33
C. Proses Kreatif Penulisan Naskah Drama Togh-Out.....	37
D. Sinopsis Naskah Drama Togh-Out	38
BAB III KAJIAN PEDAGOGIS SERTA KETERKAITAN NASKAH DRAMA DENGAN PENDIDIKAN PROFETIK	
A. Kajian pedagogis	
1. Pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan.....	41
2. Perkembangan sistem pendidikan.....	47
a. Keimanan dan ketakwaan	50
b. Desentralisasi pendidikan	52
c. Daya saing dan kurikulum berbasis kompetensi.....	57
3. Nilai-nilai profetik dalam pendidikan	59
a. Nilai ketuhanan	60
b. Nilai kecintaan terhadap sesama makhluk Tuhan.....	62
B. Keterkaitan naskah drama dengan pendidikan profetik.....	65
BAB IV PESAN PROFETIK NASKAH DRAMA TOHG OUT	
A. Pesan Ahklakul Karimah (Humanisasi) Naskah Drama Togh- Out.....	74
B. Pesan sar'iyah (liberasi) Naskah Drama Togh-Out	79
C. Pesan aqidah (Transendensi) Naskah Drama Togh-Out.....	85

1. Keyakinan Akan Kekuatan Ilahiyyah	86
2. Manusia Hendaknya Menuruti Sifat Lahut Yang Ada Pada Dirinya	89
3. Memperkuat Iman Di Tengah Materialism Yang Mengepung	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran-Saran	95
C. Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan membawa potensi yang berbeda dengan makhluk lainnya. Potensi akal, ilmu pengetahuan dan agama cukup membedakan dengan sangat jelas antara manusia dengan makhluk lainnya. Banyak pertanyaan kemanusiaan yang sulit dijawab oleh manusia itu sendiri, dan dengan potensi yang dimiliki, manusia mencoba mencari jawaban yang dimunculkan itu. Apakah manusia itu, dari manakah manusia, apa tugasnya dimuka bumi Tuhan ini dan apakah tujuan akhirnya, dan seterusnya.

Profetik yang diusung banyak kalangan intelektual Islam sebagai paradigma baru ilmu-ilmu Islam¹ rupanya juga terjadi pada ranah kebudayaan termasuk dalam budaya itu adalah kesenian atau kesusastraan. Kesenian Islam yang pada awalnya sebagai sebuah gerakan budaya rupanya telah terjebak pada sebuah ideologisasi yang ambigu, antara liberalisme yang tidak memperhitungkan aspek normativitasnya dan seni yang hanya dijadikan alat untuk membentuk cara berfikir yang normative dan terkungkung. Kedua-duanya sama-sama dengan vulgar mengusung jarak sehingga seni tidak lagi sebuah untaian rasa yang mengedepankan aspek kemanusiaan dan keilahiyahan yang alamiyah. Termasuk yang mencoba mengembalikan seni pada keseluruhan aspek kebutuhan manusia

¹ Kuntowijoyo, *Muslem Tanpa Masjid*, (Bandung. MIZAN 2001), Hal. 101.

di dunia dan akhirat itu adalah Kuntowijoyo dengan seni profetiknya. Dimana seni profetik lebih mengedepankan humanisasi, liberasi dan transendensi sebagai manifestasi amar ma'ruf nahi munkar dan tukminuna billah.

Etika profetik tersebut seolah menyadarkan kepada aktifis seni, penikmat seni atau masyarakat Muslim pentingnya fungsi seni sebagai bagian integral dalam kehidupan ini baik sosial, agama, politik maupun pendidikan. Jadi fungsi seni yang *art to art* adalah sebuah pencerahan bagi masyarakat dengan berbagai aspek dan corak, karena memberikan kesejukan, kebijaksanaan, perasaan dan kelembutan.

Seni, dalam klasifikasi yang banyak diterima, adalah salah satu dari tujuh aspek integral-disamping dari sistem religi sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem ekonomi, sistem teknologi dan sistem sosial—penyusun suatu kebudayaan. Ia berkembang saling mempengaruhi secara simultan dengan keseluruhan kebudayaan yang saling bersangkutan. Sebagai sebuah kebudayaan yang lengkap dan bukan hanya sekedar sistem teologi, seperti ungkapan H.A.R Gibb yang banyak dikutip, Islam juga mempunyai aspek seni yang banyak berkembang seiring dengan perkembangan *Ummah*.² Namun karena kelengahan sejarah, aspek ini terabaikan sehingga pemikiran seni dalam dunia Islam hanya merupakan puing yang berserakan disela-sela karya pinggiran para pemikir *di sana-sini* yang muncul secara sporadis.

² Ismail Raji Al-Faruqi, *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*, (Yogyakarta, Yayasan Benteng Budaya 1999). Hal vii.

Salah satu bukti dari aplikasi dan ruang tersendiri tersebut terlihat pada bentuk-bentuk dalam dunia kesenian melalui karya-karya dan kongkritisasinya. Misal, karya sastra berupa puisi, cerpen, novel, esai maupun naskah drama. Karya-karya tersebut kemudian mengalami sublimasi bentuk penerjemahan lewat konstruksi teori yang digagas oleh para pemikir dramatologi dengan kompleksitas proses aplikasinya. Naskah drama sebagai hasil pemikiran gagasan, bahasa, imajinasi serta gambaran pengadegan yang meliputi setting, struktur cerita, plot, penokohan, tema maupun pesan. Merupakan rangkaian proses mencipta dari tidak ada menjadi yang bermuara pada realitas panggung yang bisa diapresiasi dari berbagai sudut pandang.

Dalam transformasi nilai yang sangat cepat dan pelik ini, pendidikan tampil sebagai satu-satunya yang mempunyai peluang banyak untuk meluruskan bias dari nilai-nilai transformasi itu. pasalnya, sekarang pendidikan tidak hanya mengalami perubahan, akan tetapi berganti wujud dan penampilannya, kalau tidak dikatakan lepas sama sekali dari misi profetik, yaitu memanusiation manusia.³

Adalah bukan suatu rahasia lagi bahwa seni pertunjukan teater, pernah menjadi sripanggung (primadona) dari kesenian kita. Kedudukannya yang tak terlepas dari upacara agama dan komonitas telah menempatkannya dalam posisi yang sangat pusat dalam masyarakat kita. Masyarakat kita yang agraris dan tradisional menemukan seni pertunjukan sebagai wahana ekspresi yang efektif

³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). Hal. 302

dan fungsional. Seni pertunjukan waktu itu adalah wahana eskperesi komunikasi kultur yang tepat dan berguna untuk menjaga keseimbangan, equilibrium, masyarakat.⁴

Tulisan ini berkepentingan untuk ikut membicarakan seputar paradigma pendidikan Islam, yang lebih difokuskan pada telaah naskah karya Hamdy Salad yang dianggap mengandung makna profetik.

B. Rumusan Masalah

Kajian-kajian pedagogis tidak harus melalui objek seseorang atau teks naskah yang disusun karena hendak menciptakan karangka ilmu tersendiri. Namun karya-karya yang dianggap memiliki muatan pedagogis, seyogyanya juga mendapat perhatian untuk dikaji lebih dalam.

Dengan pertimbangan pemetaan semacam itu, penulis merumuskan masalah sebagai berikut;

Dapatkah teks naskah drama Togh-Out karya Hamdy Salad memberikan nilai peluang profetik dalam kaitannya dengan dunia pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini terdapat tujuan yang hendak dicapai yaitu:

⁴ Umar Kayam, *Seni Tradisi Masyarakat* (Jakarta: Sinar harapan, 1981). Hal. 109

Mencari peluang nilai profetik dalam teks naskah drama Togh-Out karya Hamdy Salad yang terkait dengan dunia pendidikan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Menambah wawasan dan menjadi sumbangan bagi perkembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan teaterologi pada khususnya.
2. Sebagai acuan pembantu atau *second refrence* dalam melakukan penelitian lebih lanjut di bidang keilmuan pendidikan, khususnya yang menggunakan seni dan sastra sebagai media penelitiannya.
3. Sebagai menjadi pertimbangan bagi para praktisi dan lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya. Juga dapat bermanfaat bagi konseptor seni yang bergelut dibidang sastra.

E. Alasan Pemilihan Judul

Studi naskah drama dalam kerangka tinjauan pedagogis hampir bisa dibilang kurang diminati oleh sebagian besar mahasiswa fakultas tarbiyah. Sekarang ini sastra seolah menjadi beban masyarakat tanpa sumbangan apa-apa. Sastra diakui adanya, diterbitkan buku-bukunya, dan disanjung dengan hadiah-hadiah, tapi tetap dianggap sebagai mahluk aneh. Sastra hanya dibaca sastrawan, kritikus sastra, dan mahasiswa sastra. Itu sebabnya sastra tidak menjadi bacaan wajib anak-anak sekolah, karna dianggap tidak mendidik dan tidak mencerdaskan

murid.⁵ Inilah yang menjadi keprihatinan di tingkat masyarakat terpelajar. Bahwa kesenian, kesusastraan dengan segala elemennya, adalah milik bersama sesuai dengan proporsi dan kemampuan pemahaman masing-masing. Melalui studi naskah dan kajian pertunjukannya, barangkali akan ditemukan sisi yang selama ini tidak pernah terpikirkan, sebagai kataris bagi kebutuhan intuitif yang kerap terabaikan. Dari sana akan tercipta relasi-relasi harmonis antara kebutuhan akal pikiran dan dimensi batiniyah. Menjadikan kesenian sebagai media penyadaran internal setiap manusia.

Sejalan dengan itu, pemilihan judul **PESAN-PESAN PROFETIK DALAM NASKAH DRAMA HAMDY SALAD (Tinjauan Pedagogis)** merupakan salah satu sarana untuk menjangkau gagasan Hamdy Salad tentang demensi profetik lewat karya-karyanya yang kemudian dilakukan peninjauan melalui tinjauan pedagogis.

Hamdy salad sebenarnya hampir tidak pernah mengungkapkan dan membuat risalah tentang gagasan profetiknya itu. ia hanyalah seorang Indonesia biasa yang memiliki interes dan talenta di bidang kesenian (pencipta karya dan penggarapannya).

Namun dari separuh karya-karyanya (baik naskah drama, maupun gaya penggarapannya) memberikan ke arah sana. Artinya, yang dimaksud dengan pesan-pesan profetik dalam naskah drama Hamdy Salad adalah upaya interpretasi

⁵ Kuntowijoyo, *maklumat sastra profetik*, (grafindo Litera Media, Yogyakarta 2006). Hal. 25.

penulis terhadap bahasa, style, unsur simbolik, pilihan estetika dan pemaknaan terhadap eksistensi kemanusiaan yang ditawarkan secara terus menerus oleh Hamdy Salad. Kesetiaan Hamdy Salad terhadap pikiran dan tindakannya inilah yang kemudian membentuk konstruksi teoretika cukup spesifik.

Yang hendak dikaji dalam skripsi ini bukan tokoh Hamdy Salad. Melainkan skripsi ini bermaksud untuk mengkaji sebagian karya-karya naskah drama Hamdy Salad yang dipandang menurut isinya memiliki muatan profetik, yang dianalisis kembali melalui muatan pendidikan, yang memberikan visi mengenai hakikat manusia, dunia dan Tuhan.

Dipilihnya naskah tersebut karena dari sekian naskah profetik yang ada, naskah drama Togh-Out memenuhi etika profetik di dalamnya, baik humanisasi, liberasi maupun transendensinya. Selain itu naskah tersebut terinspirasi dari surat Al-Qur'an yaitu surat Al-Buruj hal ini memudahkan penulis untuk melacak alur cerita yang dibangun di dalamnya.

F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang aspek-aspek apresiasi seni dalam wacana kebudayaan Islam sebenarnya telah banyak dilakukan oleh orang-orang terdahulu. Dimensi yang unik dan simbolik, seringkali ditinjau, dibahas dan dikaji secara praktis dari segi amanatnya atau isi dan orientasi, isi pesan-pesan yang terdapat di dalamnya yang tertuang di dalam kesenian.

Dalam penelitian yang berjudul; **SENI PERTUNJUKAN ISLAM (STUDI TETAER ESKA IAIN SUNAN KALIJAGA)** 1980-2000 tersebut Solihul Hadi cenderung menggunakan pendekatan sejarah berkesenian di teater ESKA baik sisi kreatifnya atau misi dan orientasi ideologis yang diusung. Sangat menarik karena dalam penelitian itu saudara Solihul Hadi menemukan adanya geliat berkesenian dalam lingkungan teater ESKA yang selama ini cenderung bersikap sinis dan *no responded* terhadap proses berkesenian dan peristiwa kebudayaan dalam lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Sehingga beberapa tokoh seperti Solikhin Watumena, Saleh Abdullah dan Ifdol Siregar sepekat bahwa UIN saat itu yang masih berstatus IAIN masih minim dalam mengoperasikan sumber daya manusianya untuk berkesenian.

Maka kesadaran inilah yang memunculkan beberapa aktifis seni yang menggerakkan sebuah roda kebudayaan dalam lingkungan UIN Sunana Kalijaga yang kemudian dipertegas lagi oleh Mukti Ali bahwa UIN Sunan Kalijaga sudah selayaknya menjadi pusat kebudayaan. Demikian ungkap Solikhul Hadi menuturkan bagaimana sejarah teater ESKA muncul, yang ternyata sebagai akibat respon dari beberapa tokoh ata kebudayaan yang saat itu terjadi.

Dalam hal ini Solikhul Hadi sebagai peneliti dan dengan disiplin ilmunya sebagai mahasiswa jurusan Sejarah dan Peradaban Islam pada fakultas Adab UIN Sunana Kalijaga mencoba merekonseptualisasikan atas pemaknaan sejarah dalam lingkungan warga teater ESKA. Karena selama ini sejarah dalam pandangan warga ESKA hanya untuk memberikan pengertian kepada generasi selanjutnya,

sehingga seakan hanyalah sebuah romantisme kebesaran yang akan membuat generasi selanjutnya hanya akan berhenti pada pencarian bentuk yang kaku dan akhirnya baku. Tidak lagi terjadi pencarian-pencarian identitas baru untuk terus menuju kesempurnaan. Karena semakin besar gelombang kebudayaan dan kemajuan maka semakin besar tantangan pencarian dalam berkesenian teater ESKA.

Pemaparan dalam format skripsi tersebut dapat dilihat dalam karya Solikhul Hadi tahun 2000. Bahkan dalam skripsi tersebut Solikhul Hadi sebagai seorang peneliti dan sejarawan dilihat dari disiplin ilmunya berusaha memosisikan diri larut dalam arus globalisasi dengan tanpa gagap dan ketakutan dalam menyikapinya. Sehingga dia dapat memberi kesimpulan bahwa di tengah arus globalisasi dan universalisasi nilai-nilai ternyata teater ESKA dalam kacamata Solikhul Hadi mampu menjadi sebuah kajian sejarah budaya yang dapat disumbangkan kepada bangsa dalam usaha mengenal diri sendiri agar rekayasa masa depan tetap berpijak pada jati diri bangsa. Dalam kaitan inilah sejarah kebudayaan mempunyai peranan yang penting, karena hanya dengan melihat masa lalu kita akan dapat membangun masa depan dengan lebih baik.

Dalam penelitian tentang teater ESKA yang mengungkap nilai syar'iyah dan pandangan teater ESKA dalam menarik hukum fiqhiyyah di atas panggung dapat dilihat dalam skripsi Abdul Muis yang meneliti tentang salah satu tokoh teater ESKA sekaligus tokoh yang hendak dikaji tulisannya dalam tulisan ini. Dalam skripsi yang berjudul **KONSEP SENI TEATER DALAM HUKUM**

ISLAM (STUDI PERBANDINGAN PEMIKIRAN ANTARA EMHA AINUN NADJIB DENGAN HAMDY SALAD) tahun 2006. Dalam tulisan tersebut Abdul Muis membandingkan pemikiran kedua tokoh tentang konsep teater dalam hukum Islam.

Begitu pula dalam penelitian yang berjudul, **PESAN DAKWAH DALAM NASKAH PROFETIK TEATER ESKA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (Studi Analisis Naskah Teater) 2007**, pernah ditulis oleh Mukhlis Daroini mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Dalam tulisannya tersebut Mukhlis Daroini, menekankan kepada pesan dakwah yang diusung lewat pementasan pementasan dan naskah drama Teater ESKA.

Dari kajian pustaka diatas dapat diketahui sebenarnya telah ditemui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Baik yang sama disiplin ilmunya atau yang beda sama sekali dengan penulis. Yang membedakan dari penelitian yang dilakukan penulis kali ini dengan penelitian yang dilakukan baik oleh Solikhul Hadi, Mukhlis Daroini maupun Abdul Muis terletak pada obyek dan materi kajian yang diteliti. Meski subyeknya cenderung sama namun penelitian kali ini cenderung pada naskah atau teks artinya penulis cenderung kepada karya tulis yang berkaitan langsung dengan teks naskah drama yang ditulis oleh satu tokoh. Bahkan saudari Laila Rahmawati dan Tri Ernawati pernah mengadakan penelitian yang sama dengan mengambil beberapa naskah yang sama

juga untuk dijadikan obyek. Namun yang secara implisit mengkaji tentang pesan profetik dalam naskah drama (tinjauan pedagogis) belum penulis temui.

G. Kerangka Teoritik

Naskah diambil dari bahasa Arab *nuskhatum* yang berarti sebuah potongan kertas. Sebelum ditemukannya percetakan, semua dokumen tertulis harus dibuat dan diperbanyak dengan ditulis tangan. Biasanya, naskah dibuat dalam bentuk gulungan atau buku, dan untaian naskah lontar/nipah, dluwang/daluang (kertas tradisional berserat kasar dari kulit pohon), dan kertas.⁶

Di Asia Tenggara, pada milennium pertama, dokumen penting dibuat pada lempeng tembaga yang diperhalus dengan pembakaran, dan diukir dengan pahat logam. Di Filipina, misalnya, pada abad ke-9, dokumen tidak diukir dengan pahat, tapi lebih seperti pencetak dot-matriks masa kini. Dokumen seperti ini jarang sekali ditemukan, dibanding naskah-naskah yang tertuang pada daun atau bambu. Namun, iklim tropis yang lembab menyebabkan naskah-naskah dalam bahan organik tersebut mudah sekali rusak.⁷

Di Nusantara, naskah-naskah yang dibuat pada daun lontar/nipah dan daluang ini banyak digunakan. Sebagaimana sekarang, naskah pada daluang ditulis menggunakan pena/kuas, sedangkan pada dedaunan, tulisannya diukir

⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Naskah>

⁷ <http://id.wikipedia.org/wiki/Naskah>

penggunakan semacam pisau kecil yang disebut (dalam bahasa Sunda) pisau pangot. Di Barat pada zaman klasik hingga abad-abad awal masa Kristen, naskah-naskah ditulis tanpa spasi antarkata (*scriptio continua*), sehingga akan menyulitkan bagi yang tidak terlatih. Salinan naskah-naskah tersebut biasanya ditulis dalam aksara Yunani dan bahasa Latin dan berasal dari abad ke-4 hingga abad ke-8, digolongkan berdasarkan penggunaan huruf kapital atau huruf kecil.⁸

Naskah menjadi media transformasi terpenting terhadap berbagai disiplin ilmu, baik agama, ekonomi, politik dan seni budaya. Dalam kesenian, naskah-naskah ditulis dan dipresentasikan dalam berbagai media, seperti halnya naskah sastra. Naskah sastra dapat dipresentasikan dalam bentuk kumpulan puisi dengan pembacaan puisi, cerpen atau novel dengan pertunjukan drama atau teater, naskah scenario dengan penggarapan film, dll.

Sebelum mempresentasikan atau mengapresiasi sebuah karya (dalam bentuk naskah), penggalian terhadap teks dan konteks menjadi hal mendasar. Setiap karya selalu memiliki tujuan dan arah, sesuai dengan keinginan penulis. Untuk itu, perangkat pendukung dalam menganalisa sebuah naskah teks harus sesuai, tinggal dari sudut mana sebuah naskah teks akan dianalisis.

Dalam penyusunan skripsi ini, untuk menghindari perluasan pembahasan, penyusun memfokuskan pembahasan kepada naskah-naskah drama. Naskah drama (lakon) pada umumnya disebut scenario, berupa susunan (komposisi) dari adegan adegan dalam penuangan sebagai karya tulis, biasanya memiliki

⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/Naskah>

keterbatasan sesuai dengan fitrahnya. Seni drama modern di Indonesia menurut Rendra seperti yang telah dikutip Syamsul Edeng Ma'arif tim kehadirannya timbul dari golongan elit yang tidak puas dengan komposisi drama rakyat dan seni drama tradisional. Naskah sandiwara mulai sangat dibutuhkan, karena dialog yang dalam dan otentik dianggap sebagai mutu yang penting.⁹

Naskah drama adalah suatu cerita drama dalam bentuk dialog atau dalam bentuk Tanya jawab antar pelaku. Sedangkan penyajiannya melalui dialog dan gerak para pelaku dari sebuah panggung kepada penonton. Dalam persiapan sebuah pertunjukan drama adalah instansi pertama yang berperan sebelum sampai ketangan sutradara dan para actor. Naskah drama (lakon) bisa berdiri sendiri sebagai bacaan berupa buku cerita (klasifikasi sastra lakon). Ketika naskah itu akan dimainkan, biasanya di ketik kembali dalam format yang khusus untuk para pemain dan awak produksi.¹⁰

Manusia adalah sasaran utama dari sebuah manuskrip, di samping sebagai seorang pemain (dalam pertunjukan drama atau teater), manusia adalah creator atau pencipta. Plato mengemukakan bahwa manusia menghasilkan karya-karya dalam sistem yang kualitasnya terukur. Seni yang terukur dalam artian ide. Ide bukanlah kondisi mental, gagasan atau pikiran. Plato melihat semua benda senantiasa memiliki bentuk dasar yang terukur sebagai rumusan atau formulasi geometris. Contoh sebuah

⁹ Edeng Syamsul Ma'arif, absurditas dalam naskah drama arifin C. Noer (Yogyakarta:IAIN Sunan Kalijaga 2001), hlm: 34

¹⁰ Suyatna Anirun, *Menjadi Aktor*, (Bandung: Studiklub Teater Bandung, 1998), hlm: 51

botol akan terdiri dari beberapa idea yang pada prinsipnya adalah lingkaran dan silinder, sementara buku memiliki idea kotak persegi panjang.¹¹

Jika dirujuk pada seni pertunjukan teater maka bentuk-bentuk seni pertunjukan akan terdiri dari beberapa ide yang pada prinsipnya adalah penampilan, pemain, dan penonton. Kemurnian dan kejelasan idea inilah yang oleh Plato disebut baik dan disetarakan dengan indah. Sementara hubungan yang proporsional dan terukur tepat menciptakan sesuatu dirasakan sebagai harmoni.

Sementara menurut Aristoteles berkesenian dan berkarya adalah proses pembelajaran yang dihasilkan oleh adanya daya kreasi dalam menanggapi realitas. Menurut Aristoteles karya hanya akan menjadi suatu barang seni sejauh bukan reproduksi sebab karya seni harus diciptakan sistemnya sebelum diproduksi. Aristoteles (384-322 SM) menggariskan tiga azas kesatuan, yakni kesatuan waktu tempat dan lakon. Seni drama adalah tontonan yang *ephemeral*, artinya bermula dari suatu malam dan berakhir pada malam yang sama.¹²

Dalam seni pertunjukan teater kejelasan atau kemurnian ide yang oleh Plato disetarakan dengan keindahan seni akan menjadi bahan dasar dalam proses penciptaan teater. Seni pertunjukan khususnya teater, tanpa ide yang merupakan gambaran kebajikan dan keburukan alam akan tidak terjadi proses kreatif seperti

¹¹ Bagus P. Wiryomartono. Pijar-Pijar Penyingkap Rasa. Sebuah Wacana Seni dan Keindahan. Jakarta. Gramedia 2001

¹² *Suyatna Anirun.....*hlm. 51

yang diungkap oleh Aristoteles. Tidak akan ada suatu proses pembelajaran dalam menanggapi realita.

Pencipta/ seniman yang merespon realita kebajikan dan keburukan alam dalam proses penciptaan seni pertunjukan juga tidak mendapatkan proses pembelajaran bersama pemain/ aktor/ tokoh dan penonton dalam satu pertunjukan tertentu. Ketepatan dan keproporsioanal dalam proses penciptaan yang dilakukan oleh seniman tentunya akan menciptakan pula keharmonisan.

Sesuai dengan prinsip Plato bahwa penampilan berangkat dari kesempurnaan maka seni pertunjukan haruslah berangkat dari kesempurnaan, adanya keterukuran ide yang proporsional yang menjadi satu kesatuan dan tidak saling bertentangan sehingga tercipta keindahan yang harmoni.

Penulisan naskah lakon untuk panggung, perlu memperhatikan bingkai kesatuan waktu dan tempat. Sedang naskah lakon perlu memperhatikan keterbatasan ruang dalam bingkai. Dalam naskah drama untuk panggung, pengertian bingkai waktu dan tempat dijabarkan sebagai keharusan adanya upaya penyesuaian atau konsentrasiterhadap keberadaan panggung sebagai sarana utama penampilan lakon. Panggung (dengan segala kemungkinan tehniknya, tata cahaya, setting, tata suara, property, make-up actor dan tata peralatan yang tersedia) adalah persinggahan terakhir dari karya drama yang dipentaskan.

Prinsip dari seni drama adalah peristiwa bersama atau peristiwa teater. Dalam sebuah peristiwa teater, akan berkembang suatu atmosfer atau tetateral, yang hanya hadir apabila naskahnya dimainkan dan dikembangkan suasananya

oleh sebuah kelompok teater. Pada suatu tempat pertunjukan dihadapan sekelompok orang yang datang untuk menonton.

Kerjasama keempat untuk (naskah, pemain, panggung dan penonton) harus mendalam dan lues, sehingga unsure-unsur bentuk atau karakter (yang ditunjuang keseimbangan struktur artistic, keselarasan atau harmoni dan relevansi) hadir sebagai nilai yang diidamkan.

Prinsip bingkai kesatuan waktu dan tempat mengacu pada pengertian bahwa panggung sebagai ruang atau sarana eksperesi, memiliki keterbatasan fisik. Karena itu untuk mencari efek optimal yaitu tercapainya peristiwa teater yang ideal, para pemain harus mendapatkan “sarana laku dan peristiwa” yang didapatkan dari naskah drama. Naskah drama(lakon) ini harus mampu memenuhi kebutuhan transformasi dari bentuk-bentuk idea-idea kedalam kenyataan laku teater.¹³

Panggung hanyalah ruangan yang dibatasi oleh layer-layar dan dinding-dinding (*scenery*) yang menjadi gambaran latar belakang tempat peristiwa teater tersebut berlangsung. Sekalipun sekarang sudah ada perangkat teknologi pentas yang mempermudah penggantian-penggatian setting, tapi seberapa banyak kemungkinan perubahan setting (yang menunjuk tempat kejadian) hanya bisa berlangsung dalam waktu pertunjukan hanya 2 sampai 3 jam saja? Maka,

¹³ Suyatna Anirun....., Hlm. 22

kesatuan waktu dan tempat menjadi kendala utama dalam penyusunan naskah drama (lakon) untuk panggung.

Teater sebagai sebuah karya seni pertunjukan akan mengangkat pesan tentang kehidupan, tentang norma, tentang kebaikan, keburukan, kejahatan, dan berbagai watak karakter manusia untuk ditampilkan di atas panggung.

Pada preode 90-an, para seniman Indonesia berpendapat karya seni harus memiliki daya ucap yang tegas dan terbuka. Karena itu lahirlah naskah yang berpihan dan subjektif. Nilai kontekstual dan spirit jadi sangat penting. Azas kesatuan masih tetap dipegang, meskipun bukan kesatuan waktu dan tempat, tapi jadi kesatuan ide dan bentuk. Sikap dramatikpun bergeser.

Berkenaan dengan istilah profetik, terminologi profetik diperkenalkan untuk pertama kalinya oleh Roger Garaudi (filosof teis Prancis menjadi muslim) melalui kajian filsafat. Menurutnya filsafat barat telah membunuh “Tuhan dan manusia” dalam kebudayaannya, dan karena itu diperlukan pencerahan baru yang mengajak manusia dan komunitas-komunitas agama maupun kebudayaan untuk mengenali filsafat kenabian, serta berusaha mengaktualisasikannya melalui dimensi sosial dan budaya, seni dan kesusastraan.¹⁴ Gagasan-gagasan profetik dalam ranah seni dikembangkan lebih jauh oleh Al-Faruqi dan Husain Nasr. Sedangkan dalam ranah sastra lebih dieksplor secara kreatif dan mendalam oleh Rumi, Iqbal, Kasim Ahmad, Emha ainun Najib, dan lain sebagainya.

¹⁴ Hamdy Salad. *Jurnal kebudayaan The Sandour* (Lamongan, Pustaka pujangga & Forum sastra Lamongan 2008). Hlm 48

Di Indonesia gagasan budaya profetik dipopulekan oleh Kuntowijoyo (pada awal 1980an) kedalam kajian ilmu sosial, dan kesusastraan. Sehingga dikemudian hari lahirlah ilmu sosial profetik dan sastra profetik.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi ini, penyusun berusaha menggali pesan-pesan profetik dalam naskah-naskah Hamdy Salad. Pesan profetik dalam penyusunan skripsi ini dimaknai dengan terpenuhinya materi-materi pendidikan yang termanifestasikan lewat etika profetik yang mengacu kepada Al-Qur'an sebagai sumber dalam pengekseskusan sebuah keputusan dalam permasalahan yang muncul dalam fenomena masyarakat. Sebagaimana yang termaktub dalam surat Ali 'Imron; 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

110. *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*

Ayat di atas mencakup konsep idealisasi kehidupan manusia yang *kaafah*, menurut Kuntowijoyo materi yang terdapat dalam ayat tersebut merupakan dalil dalam sebuah upaya menemukan kesempurnaan. Ayat ini juga menyarankan pengembangan kesenian Islam dapat berjalan dengan ideal dan profetik, dengan menjalankan tiga unsur¹⁵ yang sekaligus menjadi tipe ideal manusia, yakni: memenuhi kebaikan (*amar ma'ruf*), tidak melakukan larangan (*nahi munkar*) dan senantiasa beriman (*tukminuna billah*). Etika profetik tersebut adalah:

1. Humanisasi (*amar ma'ruf*)

Humanisasi lebih mendekati kepada bahasa *amar ma'ruf* yang di dalamnya membahas materi-materi *akhlaqul karimah*. Terpenuhinya akhlak-akhlak manusia yang lebih baik, akan membantu terbangunnya kebaikan di muka bumi.

Sebelum maksudnya Islam, jatuhnya manusia disebabkan oleh watak-watak egosentrisme (individual kolektif), agresivisme (individual kolektif) dan syahwat. Hingga pada abad modern teknologisasi dan massifikasi adalah wujud dari kedua watak selanjutnya.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia dapat jatuh ke tempat yang paling rendah (*asfala safilin*; QS. Attin (95);5). Dan untuk mengembalikan status seorang manusia diperlukan sebuah media yang dapat melakukannya dengan prkatis. Media-media ini berupa pendidikan agama, moral, filsafat dan

¹⁵ Kuntowijoyo, *Muslem Tanpa Masjid*, (Bandung. MIZAN 2001), hal . 257-259

sebagainya. Bahkan kesenian dapat menjadi bagian yang dapat mengembalikan seseorang pada martabatnya, atau bahkan menjadi lebih baik.

2. Liberasi (*nahi munkar*)

Liberasi membahas tatanan hidup untuk menuju kehidupan yang lebih baik, sebagaimana yang telah dipaparkan dalam surat Ali imron sebagai *nahi munkar*. Melarang kemungkaran memiliki cakupan yang sangat luas, dan dalam hal ini dapat dimaknai sebagai pembebasan ekonomis, politik, dan sosial-kultural.

Dengan terjaganya liberasi, maka keutuhan yang didamba-dambakan setiap makhluk dapat dengan mudah tercapai. Sehingga kehidupan yang lebih baik bukanlah legi sebagai cita-cita semata, tetapi setiap manusia dan setiap organ kehidupan sudah berada di dalamnya.

3. Transendensi (*tukminuna billah*)

Kata transendensi berasal dari bahasa latin *transcendere* yang berarti “naik ke atas”, atau dari bahasa Inggris *transcend* yang artinya “menembus”, “melewati”, dan “melampaui”. Dalam teologi Islam transendensi artinya “percaya kepada Allah”, “percaya kepada yang serba gaib”, “percaya kepada kitab Allah” dan “percaya kepada hari akhir” (QS. Al-Baqarah (2);34). Jika transendensi diterapkan tidak hanya pada ruang sempit ritualitas belaka maka akan menjadi sumbangan Islam yang penting kepada dunia modern, sebab dengan agamalah orang bisa memanusiaikan teknologi.

Dari ayat di atas ditemukan Konsep kesenian Islam tidak 'untuk mengajak' tapi "bersama-sama" untuk menjadi manusia yang *kaafah*.

Selain itu dalam ayat tersebut juga terdapat empat konsep; Pertama, konsep tentang ummat terbaik (The Chosen People), ummat Islam sebagai ummat terbaik dengan syarat mengerjakan tiga hal sebagaimana disebutkan dalam ayat tersebut. Ummat Islam tidak secara otomatis menjadi The Chosen People, karena ummat Islam dalam konsep The Chosen People ada sebuah tantangan untuk bekerja lebih keras dan ber-fastabiqul khairat. Kedua, aktivisme atau praksisme gerakan sejarah. Bekerja keras dan ber-fastabiqul khairat ditengah-tengah ummat manusia (ukhrijat Linnas) berarti bahwa yang ideal bagi Islam adalah keterlibatan ummat dalam percaturan sejarah. Pengasingan diri secara ekstrim dan kerahiban tidak dibenarkan dalam Islam. Para intelektual yang hanya bekerja untuk ilmu atau kecerdasan an sich tanpa menyapa dan bergelut dengan realitas sosial juga tidak dibenarkan. Ketiga, pentingnya kesadaran. Nilai-nilai profetik harus selalu menjadi landasan rasionalitas nilai bagi setiap praksisme gerakan dan membangun kesadaran ummat, terutama ummat Islam. Keempat, etika profetik, ayat tersebut mengandung etika yang berlaku umum atau untuk siapa saja baik itu individu (mahasiswa, intelektual, aktivis dan sebagainya) maupun organisasi (gerakan mahasiswa, universitas, ormas, dan orsospol), maupun kolektifitas (jama'ah,

ummat, kelompok/paguyuban). Point yang terakhir ini merupakan konsekuensi logis dari tiga kesadaran yang telah dibangun sebelumnya.¹⁶

Pesan profetik adalah sebuah gagasan-gagasan kebenaran yang mengandung unsur kenabian, idealisme kebaikan atau ajaran-ajaran yang disampaikan agar komunikan dapat dipengaruhi olehnya. Materi untuk mempengaruhi tersebut adalah materi pendidikan. Dengan materi tersebut dasar maksud komunikator adalah untuk memberikan penerangan, mempengaruhi, dan mendidik. Sebagai umat Muslim tentu pengaruh tersebut adalah ajakan untuk lebih beribadah kepada Allah, amar ma'ruf nahi munkar serta beriman kepada Allah.

Secara definitif, pendidikan profetik dapat dipahami sebagai seperangkat teori yang tidak hanya mendeskripsikan dan mentransformasikan gejala sosial, dan tidak pula hanya mengubah suatu hal demi perubahan, namun lebih dari itu, diharapkan dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita etik dan profetik.¹⁷

Pesan profetik yang ada dalam sebuah naskah berarti adalah pesan yang mengandung rangsangan terhadap pembacanya untuk sesuatu yang lebih baik yang bersifat humanis, liberasi dan transendensi. Pesan seperti yang diungkapkan Jalaluddin Rahmad adalah untuk mempengaruhi orang lain, maka kita harus

¹⁶ Moh. Shofan, "*Pendidikan Berparadigma Profetik (Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam)*", IRCiSoD, Yogyakarta, Hal.131

¹⁷ <http://pedanguad.blogspot.com/2008/12/pendidikan-profetik-versi-kuntowijoyo.html>

menyentuh motif yang menggerakkan atau mendorong perilaku komunikate.¹⁸ Hal ini dilakukan agar bahasa dalam *message appeals* (imbau pesan) yang dilakukan tepat dan betul-betul berdasar dari emosi bukan pemikiran semata.

Oleh karena itu, bahasa sangatlah penting untuk dikaji, karena selain penguasaan dan penangkapan dari komunikasi melalui pesan yang verbal maupun non verbal keduanya dapat lahir dari pilihan bahasa yang digunakan komunikator. Bahasa adalah pintu terhadap berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Dengan bahasa semua dapat tergali dan dipahami, dan dapat ditransformasikan dengan baik, bahkan dari sekian abad yang lalu.

Berkaitan dengan bahasa, kitab suci umat Islam adalah al-Qur'an yang memiliki kekuatan dan keindahan bahasa yang menjadi sumber inspirasi oleh para sastrawan dan penulis di belahan bagian dunia manapun. Al-Qur'an juga menyinggung seluruh aspek kehidupan, baik ekonomi, social, politik, agraria, astronomi, kedokteran dan bahkan kesenian.

Dari kerangka teore tersebut, penulis menfokuskan pada teore profetik yang di usung oleh Kunto Wijoyo untuk menganalisis kandungan nilai-nilai profetik dalam naskah drama *Togh-Out* karya Hamdy Salad yang menjadi objek penelitian pada penulisan skripsi ini.

¹⁸ Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1996) Hlm. 298.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori kepustakaan, sehingga jenis kajian ini penulis masukkan dalam *library research* maksudnya penulis mencari informasi-informasi dalam buku-buku atau kepustakaan yang ada kaitanya dengan kajian ini.

Penelitian ini bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sesuatu hal. Menurut Whitney sebagaimana dikutip oleh M. Natsir dalam bukunya Metode Penelitian, penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Sehingga yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah menggambarkan dan menginterpretasikan naskah-naskah profetik karya Hamdy Salad yang terdapat di dalamnya kemudian dilakukan tinjauan melalui tinjauan pedagogis. Sesuai dengan penelitian ini maka obyek penelitiannya penulis tetapkan atas seluruh naskah drama karya Hamdy Salad, namun untuk efisiensi waktu, dalam pembahasannya dalam skripsi ini penulis tidak membahasnya semua, akan tetapi penulis hanya akan membatasi atas naskah teater yang representatif/mewakili naskah profetik yaitu : “Togh-Out”.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber-sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama, dan sumber yang mengutip dari sumber yang lain disebut data skunder. Yang termasuk dalam kedua data tersebut dalam penelitian kali ini adalah:

a. Data Primer

Yang termasuk dalam data primer adalah data-data yang berasal dari naskah drama karya Hamdy Salad yang berjudul :” Togh-Out”

b. Data Skunder

Data skunder diperoleh dari buku-buku, majalah, kitab dan sumber-sumber ilmiah lainnya yang masih ada hubungannya dengan penelitian. Buku-buku tersebut terdiri tentang, sastra , seni pada umumnya, teater, budaya, dan pendidikan. Selain itu data juga diambil dari interview, yaitu teknik yang dipergunakan dengan jalan wawancara langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

3. Pendekatan Masalah

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan hermeneutika, yaitu metode untuk memahami makna teks (kitab suci, buku, undang-undang dan lain-lain) sebagai sebuah fenomena sosial budaya.¹⁹

Sementara hermeneutika berfungsi agar tidak terjadi distorsi atas pesan atau

¹⁹Rahmad Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) Cet. Ke-I, hal. 135

informasi antar teks, penulis, dan pembaca teks. Bahkan untuk dapat memberi makna teks pertama kali dapat dilakukan dengan pembacaan heuristic dan hermeneutika atau retroaktif. Pembacaan heuristic adalah pembacaan atas struktur bahasanya, sedangkan pembacaan hermeneutika adalah pembacaan karya sastra berdasarkan konvensi sastra.²⁰

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Data yang dibutuhkan adalah naskah teater, buku, majalah yang memuat tentang informasi sekitar naskah profetik.

b. Interview

Interview disebut juga wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan pewawancara dengan menggunakan sederetan pertanyaan lengkap yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

²⁰Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Pengertian Sosial Agama* (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2001. Cet. Ke-I), hal. 73

5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis semiotika yaitu dengan melihat teks media sebagai sebuah struktur keseluruhan, ia mencari makna laten atau konotatif.²¹ Analisis semiotika digunakan untuk menangkap konteks makna di mana suatu teks tertulis memiliki makna. Dalam hal ini konteks dapat didefinisikan sebagai alur narasi (plot), lingkungan semantic (makna), gaya bahasa dan kaitan antar teks dan pengalaman atau pengetahuan.²² Sementara plot dalam penelitian ini sudah terbangun dalam data yang dijadikan obyek penelitian yaitu teks naskah drama yang berjudul “Togh-Out”, merupakan teks profetik yang mengandung nilai-nilai profetik berupa humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Dengan plot yang sudah terbangun dari naskah tersebut penelitian ini menggunakan langkah analisis sebagai berikut: ²³

- a. Mengidentifikasi teks.
- a. Mendeskripsikan data-data penelitian tentang bentuk dan strukturnya. Termasuk di dalamnya pola semiotika yang dibangun, hierarki juga pola sintag-mantik dan paradigmatic.

²¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung, PT REMAJA ROSDA KARYA. 2006. cet. Keempat) hal. 145

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

- b. Menyusun keseluruhan identifikasi teks menurut etika profetik di dalamnya.
- c. Menganalisis identifikasi teks berdasarkan pesan profetik yang dicari, lapis makna, intertekstualitas dan kaitan dengan pendidikan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini diuraikan garis besar (*outline*) dari skripsi ini dalam bentuk bab-bab, yaitu secara logis saling berhubungan dan merupakan kebulatan serta mendukung dan mengarah tercapainya jawaban dari pokok masalah yang diajukan.

Penulisan skripsi ini disusun dalam *lima* bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Kelima bab ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama, pendahuluan untuk mengantarkan suatu pembahasan skripsi ini secara keseluruhan. Dalam bab ini berisikan uraian singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, upaya mengenal kehidupan dan kreatifitas Hamdy salad. Hal ini dilakukan untuk menelusuri “misteri kreatifitas” sebagai proses kreatif dalam penulisan naskah-naskah drama yang mengandung suasana profetik. Dalam bab ini diperinci antara lain; riwayat hidup, karya-karya Hamdy Salad, dan sinopsis naskah drama “*Togh Out*” karya Hamdy Salad.

Bab *ketiga*, adalah kajian pendidikan yang meliputi, tujuan, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional serta kerkaitan naskah drama dengan profetik pendidikan adalah bagian ahir bab ketiga sebagai upaya relasi wacana.

.Bab ke empat, menguraikan kandungan profetik dalam naskah “*Togh Out*”, dengan sub judul persoalan Humanisasi sebagai deriviasi dari *amar ma’ruf* mengandung pengertian kemanusiaan manusia, liberasi yang diambil dari *nahi mungkar* mengandung pengertian pembebasan, dan transendensi merupakan dimensi keimanan manusia. Yang mana dari ketiga muatan itu mempunyai implikasi yang sangat mendasar dalam rangka membingkai kelangsungan hidup manusia yang lebih humanis.

Bab ke lima, merupakan penutup. Dalam bab ini akan diberikan sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini dan disertakan pula saran-saran sebagai masukan lebih lanjut setelah dilakukan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan uraian yang tertera dalam bab-bab tersebut diatas, maka dapatlah dikemukakan suatu kesimpulan sebagaiberikut :

1. Dalam teks-teks naskah profetik, selalu disisipkan nilai-nilai pendidikan yang didlarnya mencakup tentang persoalan humanisasi liberasi dan trasendensi.
2. Pesan profetik dalam naskah drama itu sendiri yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi.
3. Pesan profetik yang dapat diambil dari naskah drama tersebut adalah :
 - a. Akhlaqul karimah, di dalamnya mengandung ajaran-ajaran humanisme yaitu pentingnya ilmu bagi manusia, kesabaran, amanah, keikhlasan dan kekuasaan yang adil serta berpihak kepada rakyat.
 - b. Syari'ah, pesan dakwah dalam masalah hukum di naskah tersebut lebih bersifat global dan humanis yaitu ; dihapusnya diskriminasi perempuan, terhapusnya kesewenang-wenangan, terhapusnya hegemoni satu budaya atas budaya lain melalui bahasa dan anjuran dihentikanya perang karena hanya akan menyengsarakan masyarakat sipil.
 - c. Pesan aqidah diantaranya yaitu ; perdamaian yang berakar pada essensi ketauhidan, pluralisme dalam beragama dan bermasyarakat, iman akan kekuasaan Allah, manusia hendaknya menuruti sifat lahut yang ada pada dirinya dan memperkuat iman di tengah budaya materialisme.

B. Saran-Saran

1. dunia manusia kini telah memasuki tahapan dunia global. Dan manusia terperangkap pada materialisme dengan segala bentuk kebaharuannya. Maka dalam situasi tersebut, pesan profetik menjadi penting untuk dipertimbangkan. Satu pesan profetik yang mungkin pembebasan peradaban dunia yang serba penuh kerakusan, ketidakjujuran dan penindasan. Pesan profetik diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dengan pandangan dunia baru yang lebih manusiawi, dimana manusia mampu memanifestasikan sifa-sifat ketuhana dan nilai-nilai kenabian dalam segenap hubungan dengan sekitarnya. Sehingga hubungan manusia dengan sekitarnya bukan hubungan eksploitatif, tapi hubungan yang saling menghidupkan.
2. penulis sadar dalam penulisan ini tidak terlepas dari kekurangan dan kekhilafan, oleh karena itu perlu adanya penambahan dan perbaikan, baik dari segi isi analisa dan lain sebagainya. Penulis berharap adanya sebuah kajian lebih lanjut terhadap tulisan ini, guna lebih menambah dan mempertajam khasanah keilmuan.

C. Kata Penutup

Demikian skripsi ini disusun semoga menjadikan kita mengetahui atas segala kekurangan dan kelebihan pada selembarnya ayat-ayat yang ada di depan mata kita. Kekurangan adalah milik kita kelebihan adalah milik Allah semata. Semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi pemikiran bagi umat dan para pekerja dan konseptor pendidikan dan seni pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Qadir Jailani

1996. *Menyingkap Keghaiban*, Syamsu Basharuiddin dan Ilyas Hasan (penerj). Bandung: Mizan.

Abdul Munir Mulkhan

2001. *Ajaran dan Jalan Kematian Syeikh Siti Jenar*. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Achmad Budiono, dkk.

1998. *Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Uji Coba Otonomi Daerah, Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Malang: PPS Universitas Brawijaya.

Ahmad D. Marimba

1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung. Al-Ma'arif.

Ahmad Tafsir

2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Albert Camus

2000. *Manusia Pemberontak*. Decky Juli Z, Muhammad Rais Sidqi dan Dedi Triyanto (penerj) Yogyakarta: Jendela.

Ali Mudhofir

1992. *Kamus Filsafat*. Yogyakarta: LYBERTY.

Alex Sobur

2006. *Analisis Teks Media*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya.

Alwi Shihab

2002. *Islam Sufistik*. Bandung: Mizan.

Arbi Sanit

2000. *Penelitian Paradigma Baru Hubungan Pusat Daerah Di Indonesia: Format Otonomi Daerah Masa Depan*. Jakarta. Laporan Penelitian.

Arief S. Sadiman.

1990. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Bagus P. Wiryomartono

2001. *Pijar-Pijar Penyingkap Rasa. Sebuah Wacana Seni dan Keindahan*. Jakarta: Gramedia

Dewi Lestari

2002. *Supernova*. Jakarta: Trudee Book.

Departemen Agama RI

1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Thoha Putra.

D. A. Wila Huky.

1982. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional.

Edeng Syamsul Ma'arif

2001. *Absurditas Dalam Naskah Drama Arifin C. Noer*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga

Fakry Gaffar

1990. *Implikasi Desentralisasi Pendidikan Menyongsong Abad Ke-21, Jurnal Mimbar Pendidikan*

Fathiyah Hasan Sulaiman

1993. *Alam Pikiran al-Ghazali Mengenai Pendidikan dan Ilmu*. Bandung: Diponegoro.

Hamdy salad,

2002. *Sebuah Kamung Dipedalaman Waktu*. Yogyakarta. Benteng Budaya.

.....

2005. *Mahar Cinta Bagi Kekasih Yogyakarta*: Logika.

.....

2004. *Rubayyad Sebiji Sawi*. Yogyakarta, Pustaka Sufi.

.....

2004. *Sajadah Dipipi Mawar*. Yogyakarta: Inter Budaya Indonesia.

.....
11 Mei 2009. Interview

.....
Naskah Teater *Berdiri di Tengah Hujan*

.....
Naskah Teater. Togh-Out

Hardiyanti Rukmana

1996. *Butir-Butir Budaya Jawa*. Jakarta: Yayasan Purna Bhakti Pertiwi.

Hasan Al-Bana

2004. *Bai'at, Jihad dan Dakwah*, Dr. Abdullah Salim, MA dan H. Asyhari Marzuqi (Penerj). Yogyakarta: Nurma Media.

Hasan Langgulong.

2003. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru

Husen & Postlethwaite

1994. *The International Encyclopedia of Education*. London. Pergamon.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Naskah>

Imam Suprayogo & Tobroni.

2001. *Metodologi Pengertian Sosial Agama*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.

Ismail Raji Al-Faruqi

1999. *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Ishaq A. Farahan

1983. *Al-Tarbiyat Al-Islamiyah Baina al-Ashalah wa Al-Mu'asharah*. Yordana: Dar al-Furqan.

Istamar Syamsuri, dkk.

2004. *Sains Biologi SMP untuk Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

Jalaluddin Rahmad

1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jamaluddin Idris

2005. *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*. Yogyakarta: Suluh Press.

Jalaluddin & Usman Said

1996. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo

John Kotter

1997. *Leading Change*. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama.

Khoiron Rosyadi

2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kuntowijoyo

2006. *Maklumat Sastra Profetik*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media

.....

2001. *Muslem Tanpa Masjid*. Bandung: Mizan.

.....

2006. *Maklumat Sastra Profetik*. Jakarta: Grafindo Litera Media.

.....

2001. *Muslem Tanpa Masjid*. Bandung: Mizan

Lynn Wilcox

2001. *Personality Psychotherapy*, Kumalahhadi. P. (Penerj). Yogyakarta: IRCISOD.

Mahmud & Tedi Priatna

2005. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Sahifa.

Majalah Kalam

Utan Kayu, Tafsir Dalam Permainan

MEBIDANG

Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. Universitas Negeri Medan.

M. Arifin

1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moh. Shofan

“Pendidikan Berparadigma Profetik (Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam)”. Yogyakarta: IRCiSoD.

Nana Sudjana

1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

.....

2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru
Algensindo

Nuril Huda

1998. *Decentralization of education in Indonesia: Problem of implementation*. Jurnal Ilmu Pendidikan

Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany

1979. *Falsafat al-Tarbiyah al-Islamiyah*, terj. Hasan Langgulung,
Falsafah Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.

Rahmad Djoko Pradopo

1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ramayulis

2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

R.E. Indrajit & R. Djokopranoto

2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta Penerbit Andi.

R. Soesilo

1996. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)*. Bogor: POLITEA.

Suyatna Anirun

1998. *Menjadi Aktor*. Bandung: Studiklub Teater Bandung.

Soedjatmoko

1984. *Pembangunan dan Kebebasan*. Jakarta: LP3ES.

S. Nasution

1987. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: CV. Jemmars.

Soerjono Soekanto

1990. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press

Sutiro Satoto & Zainuddin Fananie

2000. *Sastra Ideologi, Politik, dan Kekuasaan*. Surakarta: Muhammadiyah
University Press.

T. Mardikanto

1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: 11 Maret University Press.

Umar Kayam

1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar harapan,

Verania Andria & Yulia Indrawati Sari.

2000. *Lampu kuning desentralisasi*. AKATIGA: *Jurnal Analisis Sosial*.

Yusri

2005. Studi Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di SD S

CURRICULUM VITE

Nama : Syamsul Arifin
Tempat /Tgl Lahir : 10 januari 1983
Alamat Asal : Ds Karangcempaka Bluto Sumenep JaTim
Alamat Yogyakarta : Asrama Mahasiswa Madura Tegal pPanggung DN II No 919
Riwayat Pendidikan : MI Tarbiyatul Atfal Nurul IslamSumenep 1989-1995
MTs. Nurul Islam Sumenep 1995-1998
MA. Nurul Islam Sumenep 1998-2001
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003-20009

Orang tua :

Nama Ayah : As'ary
Nama Ibu : Suryati
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Petani+Ibu Rumah Tangga